

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DALAM
MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PRAKTIS
SISWA KELAS VII**

Di MTs 2 BANDAR LAMPUNG



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Dapat Diseminarkan dalam Seminar Skripsi**

Oleh :

Yuhanis

NPM. 1511010197

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DALAM
MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PRAKTIS
SISWA KELAS VII**

Di MTs 2 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Dapat Diseminarkan dalam Seminar Skripsi**

Oleh :

Yuhanis

NPM. 1511010197

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof.Dr.H.Syaiful Anwar,M.Pd

Pembimbing II : Drs.Saidy.M.Ag.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG**

TAHUN 2019

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwasannya pentingnya pendidikan agama di madrasah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Apalagi masalah tentang thararah (bersuci), karena masih banyak siswa yang belum mengerti tentang materi thararah (bersuci) dengan benar . Thaharah dalam islam sangatlah penting dan dianjurkan dalam ibadah agama islam. Hal ini dapat kita lihat dari posisi thaharah yang tidak dapat lepas dari ibadah, karena thaharah merupakan salah satu syarat sebelum kita melakukan ibadah seperti shalat yaitu harus dalam keadaan suci.karena banyaknya remaja yang belum mengerti tentang cara bersuci yang benar menurut syariat islam terutama dalam hal berwudhu, mereka masih cenderung melakukan apa saja tanpa tahu apakah sudah sesuai dengan syariat islam atau tidak. karena pemahaman dan pengalaman yang mereka dapat dalam mempraktekan bersuci tidak selalu sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa.

Data-data penelitian ini di ambil dari siswa MTs 2 negeri sebagai objek penelitian, dan pengumpulan data menggunakan metode observasi,wawancara,dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini 62 siswa dan sampelnya adalah 10 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi,wawancara, dan dokumentasi

Kata kunci : pembelajaran fiqih, pengamalan ibadah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DALAM
MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PRAKTIS SISWA
KELAS VII DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**
Nama : YUHANIS
NPM : 1511010197
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBİYAH DAN KEGURUAN

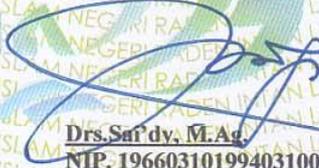
MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

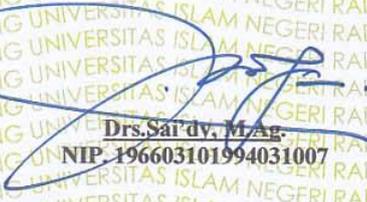
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Saiful Anwar, M.Pd.
NIP. 196111091990031003


Drs. Sa'ady, M.Ag.
NIP. 196603101994031007

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'ady, M.Ag.
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PRAKTIS SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: YUHANIS, NPM: 1511010197, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: **kamis, 21 November 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag. (.....)
Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I (.....)
Penguji Utama : Saipul Bahri, S.Ag. M.Pd.I (.....)
Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. H. Saiful Anwar, M.Pd. (.....)
Pembahas Pendamping II : Drs. Sai'dy, M.Ag. (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya :

“ Sesungguhnya orang-orang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapatkan pahala disisi tuhan nya, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

(Q.S. Al-Baqarah : 277)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (bandung: syamil Quran, 2009) h.47.

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Shalawat* serta *salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan *ikhlas*, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahandaku, Saipulloh dan Ibundaku, Susilawati, Kakakku Muhammad Azri Wantara, dan Adik-adikku Ayu Rizkinia, Adi widya puspa, Nila amalia Nabila yang selalu mendo'akan serta selalu memberikan arahan dan motivasi kepadaku dalam meraih kesuksesan serta Ridho-Nya.
2. Kepada sepupu ku Wilindana Eka Tama S.Pd yang telah membantu dan memberikan banyak solusi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku, ulfa triana, Agus Restiana Dewi, Upiak hajar al-azfa yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuanganku, PAI 2015, dan tidak terlupakan almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Yuhanis, dilahirkan pada tanggal 15 Juni 1996, penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara, putri kedua dari bapak Saipulloh dan Ibu Susilawati, sekarang penulis bertempat tinggal di Jln.Jambu Gg Pete 1 LK 1,Rt/Rw-002/000, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

Penulis mengawali pendidikan Taman Kanak-kanaknya di TK Dwi Karsa langkapura, lalu melanjutkan pendidikan dasarnya di SDN 1 langkapura pada tahun 2004-2009 (hingga lulus).

Penulis melanjutkan dan menamatkan pendidikan menengahnya pertama di SMP Perintis 1 Bandar Lampung pada tahun 2009-2012 (hingga lulus), melanjutkan pendidikan di SMAS Budaya Bandar Lampung tahun 2012-2015(hingga lulus) dan sebelum melanjutkan studi S1-nya di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga sekarang.

Demikian, daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya dan semoga dapat dipertanggung jawabkan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Shalawat* serta *salam* selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat petunjuk dari Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VI Di Mts 2 Negeri Bandar Lampung. ”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof.Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd.,selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sai'dy. M.Ag., selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saiful Anwar, M.Pd., selaku pembimbing I, dan bapak Drs.Sai'dy, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Bapak Tarmadi,S.Pd.M.Pd ., selaku kepala sekolah MTs 2 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Wakil Kepala, Kepala TU, Dewan Guru, siswa-siswi MTs 2 Bandar Lampung, Staf perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada penulis untuk meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda, Ibunda, kakakku, adikku dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Dengan niat, tulus dan *ikhlas* serta penuh mengharap *ridha* Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, dan tercatat sebagai '*amal shalih, Aamiin*.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat *ridha Allah, aamiin*.

Bandar Lampung, 1 oktober 2019
Penulis,

YUHANIS
NPM. 1511010197

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATAPENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTARGAMBAR.....	xii
DAFTARLAMPIRAN.....	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	3
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Fiqih	
1. Pengertian Implementasi	9
2. Pembelajaran Fiqih.....	10
3. Fungsi Pembelajaran Fiqih.....	13
4. Tujuan Pembelajaran Fiqih	14
5. Metode Dan Pembelajaran Fiqih.....	16
6. Evaluasi Pembelajaran Fiqih.....	19
B. Pengamalan Ibadah Praktis	
1. Pengamalan Ibadah Praktis	23
2. Praktik Ibadah	26
3. Macam-Macam Ibadah Praktis	27
4. Dasar Hukum Ibadah	38
5. Ruang Lingkup Ibadah.....	39
6. Tujuan Ibadah Praktis	40

C. Materi Wudhu	
1. Pengertian Wudhu	42
2. Tata Cara Wudhu	42
3. Sunnah-Sunnah Wudhu	43
4. Syarat- Syarat Wudhu	44
5. Rukun-Rukun Wudhu	44
6. Yang Membatalkan Wudhu	45
7. Pengertian Tayamum	45
8. Waktu Yang Diperbolehkan Tayamum	46
9. Syarat-Syarat Tayamum.....	46
10. Rukun Tayamum.....	46
11. Yang Membatalkan Tayamum.....	47
12. Tata Cara Tayamum.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	49
B. Partisipasi Dan Tempat Penelitian.....	50
C. Prosedur Pengumpulan Data	51
D. Prosedur Analisis Data	53
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Profil Mts Negeri 2 Bandar Lampung	55
B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung	71
C. Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pegamalan Ibadah Praktis Siswa Pada Materi Wudhu	73
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	
B. SARAN	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Daftar Nama-Nama Pengajar 2 Bandar Lampung

Tabel. 2 Daftar Sarana dan Prasarana MTs 2.....

Tabel. 3 Daftar Nama-Nama Siswa

DAFTAR GAMBAR

Gambar. Suasana Pembelajaran

Gambar. Suasana Peribadatan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Pra Survey
2. Surat Balasan Pra Survey
3. Pegesahan Proposal Penelitian
4. Outline
5. Lembar Observasi
6. Hasil Wawancara
7. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
8. Surat Balasan Pelaksanaan Penelitian
9. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam Penulisan skripsi ini penulis mengambil sebuah judul “ Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung”. Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping langkah ini merupakan proses penajaman terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi Berasal dari kata dasar bahasa Inggris yaitu *Implement* yang berarti melaksanakan. Jadi *implementation* yang kemudian di Indonesiakan menjadi implementasi berarti pelaksanaan. Implementasi secara sederhana dapat diartikan pelaksana atau penerapan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu¹.

¹ Arinda Firdianti, *Menejemen Berbasis Sekolah*.(Yogyakarta: CV.GRE PUBLISHING.2018)
h.19

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang mendapatkan tambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam Bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang lain agar mudah dalam belajar.

3. Meningkatkan

Secara bahasa istilah meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat.² Adapun maksud meningkatkan oleh peneliti yaitu, menaikkan, mempertinggi dan berkembangnya kesadaran siswa dalam memahami pentingnya kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

4. Pengamalan Ibadah

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapannya.³ Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan social.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, h. 291.

³ Abuddinata, *Akhlak Tassawuf dan karakter mulia*, (Jakarta : rajawali pers, 2013).h.147.

5. Praktik Ibadah

Menurut kamus bahasa Indonesia, Praktik adalah cara melakukan apa yang disebutkan dalam teori atau pelaksanaan teori. Sedangkan ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari serapan bahasa arab, yaitu masdar 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

6. Siswa

Siswa adalah adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, informal, dan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

7. MTs Negeri 2 Bandar Lampung

MTs Negeri 2 Bandar Lampung tersebut beralamat di Jl. P. Pisang No. 20 Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung

B. Latar Belakang Masalah

Thaharah merupakan sarana untuk mensucikan diri yang harus dilakukan oleh seseorang muslim sebelum melaksanakan ibadah. Untuk melaksanakan sholat misalnya, seseorang harus berwudhu terlebih dahulu dan membersihkan najis yang melekat di badan.⁴ Dalam fiqih islam pembahasan mengenai thararah mencakup dua

⁴ A. Rahman Ritongan, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), H.18.

pokok pembicaraan yaitu bersuci dari najis dan bersuci dari hadast. Pada dasarnya ajaran islam mengharuskan kebersihan, karena islam sendiri merupakan agama yang mementingkan kebersihan.⁵ Islam mengajarkan manusia untuk bersuci dan mensucikan diri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.At-Taubat 108

فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : *Di dalamnya ada orang-orang yang membersihkan diri, allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.*⁶

Dari ayat al-Quran tersebut dapat kita ketahui bahwa thararah merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam hal beribadah. Karena bersuci merupakan syarat sahnya sholat, sehingga harus dipahami betul bagaimana penerapan thararah yang sesuai dengan aturan islam. Jika bersucinya tidak sesuai maka sholatnya akan tidak sah. Pada ayat di atas allah menegaskan bahwasanya dia menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan jiwa dan jasmaninya.

Masalah bersuci dan seluk beluknya merupakan bagian dari ilmu amalan yang sangat penting karena selain menjadi kewajiban yang merupakan kebutuhan manusia untuk memelihara kesehatan, namaun terkadang masih banyak umat islam yang mengabaikan masalah thararah ini sehingga dalam penerapannya masih belum sesuai dengan aturan islam.

Oleh karena itu dalam melaksanakan praktik bersuci perlu dibiasakan terhadap anak sejak usia dini termasuk siswa MTs Negeri 2 yang menjad sasaran peneliti. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memberi pemahaman kepada para siswa

⁵ Slamet Abiding Dan Moh. Soyuno, *Fiqih Ibadah*, (Bandung :Cv.Pustaka Setia,1998.)H.17

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta :Widya Cahaya,2011)h.210.

mengenai tata cara bersuci yaitu dengan melalui proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran fiqih. Namun pada kenyataan yang sering kita jumpai pada saat ini yaitu masih banyak remaja yang belum mengerti tentang tata cara bersuci yang benar menurut syariat, sehingga remaja belum bisa menerapkan fiqih thararah dalam kehidupan sehari-hari secara benar. Terutama dalam hal berwudhu, mereka masih cenderung melakukan saja tanpa tahu apakah wudhu yang dilakukan sudah sesuai dengan syariat atau belum. karena pemahaman dan pengalaman yang mereka dapat dalam mempraktekan bersuci tidak selalu sama.

Oleh karena itu dalam mempelajari sesuatu pun kita juga perlu guru atau buku referensi. Tanpa seorang guru ataupun seorang yang mempraktekan cara bersuci (berwudhu) siswa tidak dapat mengetahui bagaimana cara bersuci dengan benar dan bagaimana urutan dan batasan yang benar agar wudhu yang dilakukan menjadi sempurna. Untuk itu, sangat penting bagi kita untuk mempelajari thararah secara tuntas dan memahami bagaimana tata cara thararah yang sesuai.

Untuk melestarikan budaya keagamaan di sekolah, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan di antaranya melalui :

1. Memberi contoh (teladan)
2. Membiasakan hal-hal baik
3. Menegakkan disiplin
4. Memberikan motivasi dan dorongan
5. Memberikan hadiah terutama secara psikologis

6. Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan)

7. Pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak⁷

Oleh karena itu, dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau dapat diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Bila ada sepuluh jenis kegiatan yang kita rencanakan, dan tercapai hanya empat kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka efektifitas kegiatan kita masih belum memadai. Demikian pula bila ada sepuluh tujuan yang kita inginkan dan ternyata hanya lima yang tercapai, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif.

Dibicarakan pula perihal perbuatan yang membatalkan ibadah, misalnya yang membatalkan shalat, puasa, haji, dan sebagainya. Dengan fiqh ibadah, pelaksanaan ibadah dibimbing oleh dua hal yang mendasar, yaitu :

1. Sumber-sumber dalil yang sahih agar ibadah hamba keluar dari tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah
2. Penertiban dan Pendisiplinan Praktik ibadah dengan mengikuti pemahaman para ulama yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat melakukan kegiatan penelitian yang nantinya akan disusun menjadi skripsi dengan judul **Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.**

⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004) h. 112

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian kali ini, agar pembahasan tidak terlalu luas maka masalah hanya difokuskan Pada Implementasi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa kelas VII materi wudhu di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Fiqih wudhu Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa ?

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian Dalam Pembahasan Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung.

- a. Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII Di Mts 2 Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

Secara teoritis, Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan memperkaya khazanah dunia pendidikan islam baik bagi penulis maupun pembaca.

Secara praktis penelitian ini berguna untuk mengetahui realita. Menambah wawasan bagi guru dan sekolah serta dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan masukan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi diri terhadap metode atau model pembelajaran yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mengamalkan segala teori yang telah dipelajarinya dan melaksanakan tugas pembinaan dan pengembangan kemampuan siswa baik dalam teori maupun praktiknya.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan penulis, bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. dari berbagai Skripsi yang dibaca tentang implementasi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa kelas VII Di MTs Negeri 2 bandar lampung. maka terdapat beberapa literatur yang akan dikemukakan sebagai kajian pustaka.

Penelitian dari Arina Zati Arifah tentang efektifitas pembelajaran PPI (Praktik Pengamalan Ibadah) Mahad santri Al- Jamiah UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyatakan bahwa untuk mendapatkan pembelajaran dapat dikatakan efektif perlu adanya indikator untuk pengukurannya. Seperti : 1. Mengorganisasikan materi dengan baik. 2. Penguasaan dalam materi pembelajaran. 3. Sikap positif pada mahasiswa. 4. Pemberian nilai yang adil 5. Hasil pada mahasiswa yang baik.⁸

Penelitian dari Sovia Mas Ayu dengan Judul Evaluasi Program Praktik Pengamalan Ibadah Di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung. Penulis menyimpulkan bahwa beragama berarti melakukan hubungan dengan sesuatu yang kodrati, hubungan makhluk dengan Khaliknya, hubungan ini mewujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.⁹

Penelitian dari Yuli Puspita Sari dengan judul Kolerasi hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah sholat siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara. Penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat dengan melihat hasil belajarnya melalui evaluasi proses pembelajaran melalui serangkaian test, praktik dan tugas. Untuk itu test hasil belajar sebagai dasar untuk memberikan penilaian hasil belajar yang memiliki kemampuan secara nyata menimbang kemampuan siswa tersebut.

⁸ Arina Zati Arifah Tentang Efektifitas Pembelajaran PPI (Praktik Pengamalan Ibadah) Mahad Santri Al- Jamiah UIN Raden Intan Lampung.

⁹ Sovia Mas Ayu, Evaluasi Program Praktik Pengamalan Ibadah Di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung. Jurnal Pendidikan Islam (Al-Tazkiyyah), Vol. 8, No. 1 (Desember 2017), h. 16.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pembejaran Fiqih

1. Pengertian Implementasi

Implementasi Berasal dari kata dasar bahasa Inggris yaitu *Implement* yang berarti melaksanakan. Jadi *implementation* yang kemudian di Indonesiakan menjadi implementasi berarti pelaksanaan. Implementasi secara sederhana dapat diartikan pelaksana atau penerapan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu¹.

Implementasi prinsipnya merupakan suatu kebijakan yang dapat mencapai tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Jadi, implementasi itu merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan yang diterapkan dalam suatu keputusan kebijakan².

Implementasi kebijakan merupakan sasarannya adalah masyarakat sebagai pengguna kebijakan. Hasil yang dicapai oleh implementasi kebijakan pendidikan

¹ Arinda Firdianti, *Manajemen Berbasis Sekolah*.(Yogyakarta: CV.GRE PUBLISHING.2018) h.19

² Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah*.(Malang: UB Press. 2017)h.51

adalah suatu mutu pendidikan masyarakat, untuk itu otonomi pendidikan yang sebagian besar kewenangannya diserahkan kepada pemerintah kabupaten/ kota, tanggung jawab untuk mencapai tujuan yaitu mutu pendidikan, sangat tergantung pada pemerintahan.³

2. Pengertian Pembelajaran Fiqih

a. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang mendapatkan tambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam Bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang lain agar mudah dalam belajar.

Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui metode dan strategi yang diinginkan. Adapun metode dan strategi dalam pembelajaran

³ *Ibid.h.52*

disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan sehingga dapat memudahkan siswa untuk menerima materi tersebut yang akhirnya siswa paham dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dilaksanakan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk membelajarkan siswa dengan menggunakan strategi dan metode. Pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk merubah tingkah laku manusia baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun dari segi spiritual.

Dalam proses pembelajaran, guru juga berperan aktif di dalamnya. karena guru merupakan penunjang utama dalam proses tersebut. Dalam proses pembelajaran sendiri, siswa juga terlibat didalamnya, siswa menjadi penunjang dalam pembelajaran tersebut. Maksudnya, jika dalam proses pembelajaran tersebut tidak adanya siswa, maka pembelajaran itu tidak akan dapat terjadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran adalah keterkaitan antara guru dan siswa dalam memperoleh pembelajaran untuk mencapai pengetahuan yang ingin diperoleh.

b. Pengertian fiqih

Menurut Bahasa kata Fiqih berarti pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam periahal syariat islam.⁴ Dalam terminology al-Quran dan As-Sunnah, fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminology ulama istilah fiqih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum islam.⁵

Sedangkan thaharah menurut Bahasa adalah bersuci. Sedangkan menurut syariat islam thaharah adalah suatu kegiatan bersuci dari hadast maupun najis sehingga seseorang diperbolehkan untuk mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan bersuci.⁶ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fiqih tahaharah merupakan pemahaman yang luas dan mendalam mengenai kegiatan bersuci, karena bersuci merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan ibadah kepada allah SWT.

⁴ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*.h.2

⁵ K.H. Abdul Hamid Dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah*, H.11

⁶ Abdul Syukur Al Azizi, *Buku Lengkap Fiqih Wanita*, (Yogyakarta :Diva Press, 2015)H.30

c. Pengertian pembelajaran fiqh

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan di atas mengenai definisi pembelajaran dan fiqh thaharah maka dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqh thaharah adalah keterkaitan anatar guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai bersuci termasuk tata cara melaksanakan bersuci dengan benar.

3. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Membiasakan pengalaman terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan lingkungan.

c. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab social di sekolah dan masyarakat

d. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang terlebih dah

e. lalu dilakukan dalam lingkungan keluarga.

f. Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya.

g. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari

h. Membekali peserta didik akan bidang fiqih atau hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi⁷

4. Tujuan pembelajaran fiqih

Pembelajaran fiqih dapat di maknai dalam suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at islam dari segi ibadah dan muamalah., baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga mampu menguasai

⁷ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2006), ed. I, hlm. 71

materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku.

Anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran. Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat:

a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.

b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun social.⁸

⁸ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 46

5. Metode Dan Media Pembelajaran

1. Metode

a. Metode ceramah

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, yakni cara mengajar dengan menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan menuturkan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap anak didik.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain sebagai berikut.

1. Guru mudah menguasai kelas
2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas
3. Dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang besar
4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

Kelemahan metode ceramah, antara lain sebagai berikut.

1. Menggiring pemahaman yang verbalisme
2. Jika selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan
3. Guru menganggap bahwa anak didik mengerti dan tertarik pada ceremahnya
4. Menyebabkan anak didik menjadi pasif.⁹

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan upaya mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan sesuatu, mementingkan sesuatu cara dengan cara lain, dan mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan yang ditunjukkan dari metode ini sebagai berikut :

1. Dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkret sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)

⁹ Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka setia.2011) h. 165-166

2. Anak didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari
3. Proses pembelajaran lebih menarik
4. Anak didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri,

Adapun kekurangan yang sering dirasakan, yakni sebagai berikut :

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru khusus, karena tanpa tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

2. Media Pembelajaran

a. Media

Alat : Gelas plastic, air teh, air sunga, air kotor, air matahari, air mineral

Sumber Pembelajaran : Buku Fiqih VII Mts, LCD

6. Evaluasi Pembelajaran fiqh

Yang dimaksud dengan evaluasi ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan .

Ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan agama mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran. Adapun evaluasi yang biasa digunakan pendidikan agama islam berupa :

a. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Pertanyaan Uraian
3. Kisi-Kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Peserta Didik Dapat Menjelaskan Pengertian Tharah Dan Klasifikasinya	Jelaskan Pengertian Bersuci Tharah Dan Pembagiannya

2	Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam air dan hukumnya	Sebutkan macam-macam air dan hukumnya
---	--	---------------------------------------

b. Penilaian

No	Jawaban	Skor
1	Tharah adalah membersihkan diri, pakaian, tempat dan benda-benda lain najis dan hadast menurut cara-cara yang ditentukan oleh syariat islam.	50
2	Air dibedakan menjadi lima macam,yaitu : Air mutlak,yaitu air yang suci menyucikan,dan air seperti inilah yang sah apabila digunakan bersuci. Air mutanajis,yaitu air yang terkena najis,air ini tentu tidak halal untuk diminum,dan tidak sah apabila	50

	<p>digunakan untuk bersuci.</p> <p>Air thahir ghairu muthahir,yaitu air yang suci tetapi tidak sah apabila digunakan untuk bersuci.</p> <p>Air Musta'mal,yaitu air yang jumlahnya sedikit yang sudah dipakai untuk bersuci walapun tidak berubah sifatnya. Air ini tidak sah digunakan untuk bersuci.</p> <p>Air musyammas,yaitu air yang hukumnya makruh apabila digunakan untuk bersuci artinya air ini sebaiknya tidak digunakan untuk bersuci walawpun masih sah digunakan untuk bersuci.</p>	
3	Total skor	100

c. Penilaian Praktik

NO	NAMA	KATAGORI			
		SANGAT BAIK	BAIK	CUKUP	KURANG
	Responden				
	Responden				
	Responden				
	Responden				

Program evaluasi untuk sekolah hendaknya memiliki hal-hal sebagai berikut :

- a. Perincian terhadap tujuan evaluasi dalam lembaga pendidikan tersebut dan tujuan evaluasi setiap mata pelajaran
- b. Perincian mengenai aspek pertumbuhan yang harus diperhatikan dalam tindakan evaluasi
- c. Metode evaluasi yang dapat dipergunakan
- d. Masalah alat evaluasi yang dapat dipergunakan
- e. Kriteria dan skala yang di pergunakan

f. Jadwal evaluasi¹⁰

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Kesalahan utama yang sering terjadi di antara para guru adalah evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan, akibat yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para siswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi bagian intruksional, evaluasi hendaknya dilakukan semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan, ini di anjurkan karena untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan siswa dikelas, dan kemudian digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program, seperti yang sudah terencana.

B. Pengamalan Ibadah Praktis

1. Pengamalan Ibadah Praktis

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapannya.¹¹ Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang

¹⁰ Kunandar, *Guru Professional Implementasi KTSP Dan Sertifikat Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) H. 378

¹¹ Abuddinata, *Ahlak Tassawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013). H. 147.

dalam kehidupan social. Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkat muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia. Tujuan dari pengamalan ibadah adalah untuk meningkatkan kualitas seseorang dalam menguasai, menghayati, pengetahuan ibadah dan melaksanakannya, serta merefleksikannya hikmah (Pesan moral dan etik).

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap keridhaan Allah SWT. Bernilai ibadah. Hanya saja, ada ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa ada perantara yang merupakan bagian dari ritual formal dan hablun minallah dan ada yang ibadah secara tidak langsung ,yakni semua yang berkaitan dengan masalah muamalah,yang disebut dengan hablun minannas, hubungan dengan manusia.¹² .

Ibadah merupakan salah satu pelajaran yang dapat di ambil dalam pendidikan agama islam, menurut yusup Qardawi ibadah ketaatan terhadap suatu yang maha besar. Objeknya tidak dapat di tangkap oleh panca indera.dapat di artikan suatu ketaat terhadap objek yang tidak tidak kongkrit,seperti pada

¹² *Ibid.*70

penguasa termasuk ibadah sedangkan yang dapat di tangkap panca indera belum tentu dikatakan ibadah.

Dengan demikian, pengertian fiqih ibadah adalah pemahaman ulama terhadap nash-nash yang berkaitan dengan ibadah hamba allah dengan segala bentuk hukumnya,yakni mempermudah pelaksanaan ibadah,baik yang bersifat perintah,larangan maupun pilihan-pilihan yang disajikan oleh Allah dan Rasululloh.

Jadi, visi islam tentang rukun islam adalah merupakan sifat jiwa dan misi ajaran islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, sebagai mahluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepadanya. Peraturan ibadah dalam islam terdiri dari:

- a. Rukun islam : mengucapkan syahadat, sholat,puasa, dan lain-lain
- b. Ibadah laiinya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun islam

Hal ini menjadi dua , pertama ibadah badaniyah atau bersifat (bersuci meliputi wudhu, mandi, tayamum, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, azan, iqomah, doa, pengurusan mayat, dan lain-lainya. Kedua ibadah Maliyah (bersifat kebendaan/ materi) seperti kurban akikah,sedekah,wakaffidyah,hibah,dan lain-lain.

Nilai ibadah dapat diorintasikan kepada manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut :

- a. Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah
- b. Menjaga hubungan langsung dengan sesama insan
- c. Kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.

2. Praktik Ibadah

Menurut kamus bahasa Indonesia, Praktik adalah cara melakukan apa yang disebutkan dalam teori atau pelaksanaan teori. Sedangkan ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari serapan bahasa Arab, yaitu masdar 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹³

Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya ibadah puasa, zakat dan lain sebagainya. Sedangkan praktik ibadah adalah pelaksanaan perintah Tuhan sebagai perwujudan ketaatan manusia kepada Tuhan.

¹³ J.S Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 524.

Dalam hal ini praktik ibadah merupakan sebuah kegiatan yang diciptakan dalam menangani kurangnya pengetahuan agama, kecakapan beribadah, mengenalkan dan mengarahkan siswa menjadi anak saleh/salehah, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam sekolah maupun masyarakat. Pembelajaran praktek ibadah sebuah metode dalam pembelajaran menggunakan media buku panduan praktik ibadah sebagai pemandu sekaligus pemantau pelaksanaan kecakapan beribadah bagi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun ketika siswa di luar lingkungan sekolah atau masyarakat, dan alat untuk memonitoringnya menggunakan buku panduan praktik ibadah.¹⁴

3. Macam- Macam Ibadah Praktis

a. Istinja

Istinja adalah membersihkan kotoran yang keluar dari qubul dan dubur dengan air atau tiga batu (atau sejenisnya). Istinja yang lebih baik ialah dengan batu batu atau sejenisnya, kemudian diikuti dengan air. Tetapi, jika hanya dengan air maka itu sudah mencukupi.

¹⁴ Misbakhul Munir, “*Pelaksanaann Kegiatan Kecakapan Praktik Ibadah Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SMPN 1 Wedung Demak)*”, Skripsi; Kudus: STAIN Kudus, 2017, h. 9-11. Tersedia (Online) : <http://eprints.stainkudus.ac.id/1838/> (27 Maret 2019).

Istinja dengan selain air (yaitu dengan batu atau sejenisnya) harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Benda yang digunakan harus keras,suci,dan kesat. Benda-benda najis semisal tulang dan kotoran hewan-hewan walaupun keduanya keras-keras tidak dapat digunakan untuk beristinja.
2. Jumlahnya harus tiga.Artinya,benda yang digunakan untuk bersuci sebanyak tiga buah,atau satu buah tetapi mempunyai sisi tiga.
3. Kotoran yang keluar tidak tercampur dengan najis lain,semisal darah dan sebagainya.
4. Dilakukan sebelum kotoran mongering
5. Kotoran tidak mengenai tempat lain selain tempat keluarnya, jika kotoran sudah kering atau mengenai tempat selain tempat keluarnya maka tidak sah lagi menggunakan batu,tetapi harus dengan air.

b. Adab buang air

Islam sangat menunjang tinggi nilai-nilai etika,adab,atau akhlak. Karena itulah nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurna kan ahlak. Dari hal yang besar hingga perkara yang kecil,Islam sangat memperhatikan adab-adabnya.

Adapun adab buang air dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mendahulukan kaki kiri ketika masuk mandi atau WC
2. Membaca ta'awudz dan basmalah sebelum masuk kamar mandi atau WC
3. Membaca doa

“ Allahumma inni a'udzu bika minal-khubutsi wal-khaba'iis

Artinya: Ya allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-mu dari khubuts (syaitan laki-laki) dan khabaits (syaitan perempuan)

4. Tidak membawa barang yang didalamnya tertera nama Allah, kecuali terpaksa atau khawatir akan hilang
5. Jika buang air di tempat terbuka ,hendaklah tidak menghadap atau membelakangi kiblat
6. Ketika buang air,hendaklah tidak berkata-kata apalagi berdzikir. Jika ada salam atau mendengar azan,tidak perlu menjawabnya.
7. Tidak buang air di air yang mengenang
8. Tidak membuang air di lubang tanah,seperti lubang tikus atau tempat persembunyiaan hewan bawah tanah.
9. Tidak buang air di tmpat umum,semisal poskamling, terminal,dan pasar, sebab, hal itu akan mengganggu kenyamanan orang lain.

10. Melakukan istinja (bersuci dari kotoran/cebok) di tempat keluarnya kotoran, baik dengan air atau batu(atau sejenisnya)
11. Tidak menggunakan tangan kanan ketika istinja atau bersuci
12. Mendahulukan kaki kanan ketika keluar dari kamar mandi atau WC
13. Membaca doa ketika keluar kamar mandi/WC

A. Bersuci dari hadast

1. Wudhu

a. Pengertian wudhu

Yang dimaksud wudhu adalah membasuh wajah dan kedua tangan, mengusap bagian depan kepala dan permukaan kedua kaki dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan.

b. Tata cara wudhu :

Membasuh

1. Membasuh wajah dari atas dahi hingga ujung dagu
2. Membasuh kedua tangan dari siku hingga ujung-ujung jari
3. Mengusap bagian depan kepala

4. Mengusap permukaan kedua kaki dari ujung-ujung jemari kaki hingga pergelangan kaki

c. Sunah- sunah wudhu

Selain rukun-rukun wudhu yang wajib dikerjakan, seperti tersebut sebelum ini, ada pula beberapa perbuatan yang di anjurkan (atau disunahkan) agar wudhu menjadi lebih sempurna.

2. Membaca basmalah ketika memulai wudhu
 3. Membersihkan gigi dengan sikat gigi, siwak, dan lainnya
 4. Membasuh kedua telapak tangan sampai kepergelangan sebanyak tiga kali
 5. Berkumur-kumur (tiga kali)
 6. Membersihkan bagian dalam hidung dengan menghirup kembali (tiga kali)
- semua

d. Syarat sah wudhu

1. Islam
2. Mumayiz (anak yang sudah bisa membedakan baik buruknya suatu pekerjaan(perkara))

3. Berwudhu dengan menggunakan air yang bersuci lagi menyucikan
4. Tidak ada sesuatu yang menghalangi air wudhu sampai ke anggota tubuh, seperti getah, cat, stiker, dan sebagainya.
5. Mengetahui mana yang wajib dan mana yang Sunnah dari seluruh rangkaian wudhu

a. Rukun-rukun wudhu

1. Niat
2. Membasuh muka
3. Membasuh kedua tangan sampai dengan kedua siku
4. Mengusap sebagian(rambut) kepala
5. Membasuh kedua kaki sampai dengan mata kaki
6. Tertib

2. Mandi

c. Pengertian Mandi

Dalam terminology fiqih yang dimaksud mandi wajib atau mandi janabah, yaitu mengalirkan dan meratakan air keseluruh permukaan (kulit) tubuh dengan niat untuk menghilangkan hadast besar. Q.S al. Maidah 6

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

Artinya : *jika kamu junub maka mandilah.*

d. Hal-hal mewajibkan mandi

1. Bersetubuh
2. Keluar sperma dikarenakan bermimpi atau hal lain, dengan sengaja atau tidak, dengan perbuatan sendiri atau orang lain
3. Haid
4. Nifas
5. Wiladah (melahirkan)
6. Mati

e. Sunah-sunah mandi

1. Membaca basmallah sebelum mandi
2. Mencuci kedua tangan sebanyak 3 kali
3. Mencuci kemaluan
4. Berwudhu sebelum mandi
5. Di awali dengan mengalirkan air ke bagian seluruh tubuh
6. Menggosok seluruh tubuh

b. Mandi yang disunnahkan

1. Mandi seblum sholat jumat
2. Mandi dua hari raya (idul fitri dan idul adha)
3. Mandi ketika hendak ihram haji dan umrah
4. Mandi ketika hendak melakukan sholat istisqo(meminta hujan)
5. Mandi ketika memasuki kota mekah
6. Mandi ketika wukuf arafah
7. Mandi ketika masuk islam

c. Tata cara mandi

1. Membaca *bismillahirrahmanirrahim* sebelum memulai mandi
2. Mencuci telapak tangan sampai pergelangan dan membersihkan kotoran-kotoran yang ada di ats atau dibawah kuku
3. Membersihkan diri dari segala sesuatu yang dapat menghalangi meresapnya air ke kulit, seperti lilin atau cat
4. Mencuci kemaluan untuk membersihkan kotoran-kotoran yang menempel
5. Berwudhu sebagaimana halnya wudhu untuk shalat

6. Beniat menghilangkan hadast besar di awal kali menyiramkan air ke seluruh tubuh
7. Menyiramkan air dan meratakannya ke seluruh tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki

1. Tayamum

a. Pengertian tayamum

Dalam istilah fiqih, tayamum adalah mengusapkan debu yang suci pada muka dan kedua tangan hingga kedua siku-siku dengan syarat-syarat tertentu. Tayamum dilakukan sebagai pengganti wudhu atau mandi, tayamum merupakan bentuk keringanan (*rukhsah*) bagi orang yang tidak dapat memakai air sebab adanya *udzur* (halangan syar'i)

b. Waktu yang dibolehkan tayamum

1. Saat tidak mendapatkan air
2. Ketika dalam keadaan mukim(berpergian)
3. Ketika sakit dan sakitnya yang menghalangi dirinya menggunakan air
4. Saat air yang digunakan terbatas untuk wudhu
5. Saat terhalang dari mengambil air

6. Saat mendapatkan air tetapi airnya berbahaya

7. Dalam keadaan junub dan airnya tidak cukup

c. Syarat-syarat tayamum

1. Waktu shalat sudah masuk

2. Tidak menemukan air

3. Menggunakan debu yang suci, bukan yang terkena najis

d. Rukun tayamum

1. Berniat tayamum

2. Mengusap dengan debu yang suci

3. Mengusap kedua tangan

e. Sunah-sunah tayamum

1. Membaca basmalah sebelum bertayamum

2. Mendahulukan anggota tayamum yang kanan

3. Menipiskan debu yang melekat di telapak tangan

4. Membaca doa setelah bertayamum

5. Segala bentuk sunah wudhu yang bisa dilakukan saat tayamum,

kecuali tatslist(mengulang tiga kali)

f. Hal-hal yang membatalkan tayamum

1. Semua hal membatalkan wudhu juga membatalkan tayamum
2. Melihat keberadaan seblum menunaikan salat
3. Murtad

g. Tata cara tayamum

1. Membaca *bismillahirrahmanirrahim* seblum memulai tayamum
2. Berniat tayamum semata-mata karena allah SWT
3. Menepukkan atau meletakkan kedua telapak tangan di atas debu yang suci
4. Tangan nya di angkat lalu di tiup
5. Lalu mengusap ketelapak wajah dan tangan
6. Kembali menepukan kedua tangan ke debu yang suci
7. Tangan di angkat kembali dan tepuk kembali
8. Lalu mengusapkan debu yang menempel ke tangan.

4. Dasar Hukum Ibadah

Jika kita renungi hakikat ibadah, kita pun yakin bahwa perintah beribadah itu pada hakikatnya berupa peringatan, memperingatkan kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya. Firman Allah SWT. Dalam Al-Quran surah Al-baqarah(2): 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa*".

Jadi, dapat di simpulkan bahwa ibadah adalah suatu bentuk perhatian Allah kepada hamba-hamba-Nya agar mereka selalu dinaungi oleh kasih sayang dan cinta-Nya. Oleh karena itu, ibadah adalah interaksi antara hamba dengan tuhanNya supaya hamba tersebut dinaungi oleh kasih sayang dan cinta dari tuhanNya.

Dalam ayat tersebut manusia diperintahkan untuk menyembah tuhan yang telah menciptakan mereka dan orang-orang sebelum mereka.kata yang digunakan *Rabb* Hal ini memberikan pengertian bahwa Allah SWT yang menciptakan manusia, mengembangbiakkannya, merawatnya, menjaganya, memeliharanya, dan memberikannya nikmat agar mereka dapat melaksanakan kewajibannya sebagai manusia.

5. Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah

Ibadah itu, pada dasarnya adalah mensyukuri nikmat Allah. Atas dasar inilah tidak diharuskan baik oleh syara' maupun oleh akal beribadat kepada selain Allah, karena Allah sendiri yang berhak menerimanya, lantaran Allah sendiri yang memberikan nikmat yang paling besar kepada kita, yaitu hidup, wujud dan segala yang berhubungan dengan-Nya. Meyakini dengan benar bahwa Allah swt yang telah memberikan nikmat, maka mensyukuri nikmat Allah itu wajib, salah satunya dengan beribadah kepada Allah, karena ibadah adalah hak Allah yang harus dipatuhi.

Untuk mengetahui ruang lingkup ibadah ini tidak terlepas dari pemahaman terhadap pengertian itu sendiri. Oleh sebab itu menurut Ibnu Taimiyah seperti yang telah dikutip oleh Ahmad Ritonga, ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah swt, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir dan bathin, maka yang termasuk ke dalam hal ini adalah shalat, zakat, puasa, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturahmi, memenuhi janji, amar ma.ruf nahi munkar, jihad terhadap orang kafir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, fakir miskin, dan ibn sabil, berdo'a, berzikir, membaca Al-Qur'an, ikhlas, sabar, sukur, rela menerima ketentuan Allah swt, tawwakal, raja' (berharap atas rahmat), khauf (takut terhadap azab), dan lain sebagainya.

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan Ibnu Taimiyah di atas cakupannya sangat luas, bahkan menurut beliau semua ajaran agama itu termasuk ibadah. Bilamana diklasifikasikan kesemuanya dapat menjadi beberapa kelompok saja, yaitu :

- a. Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syariat seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- b. Yang berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban-kewajiban di atas dalam bentuk ibadah-ibadah sunat, seperti zikir, membaca Al-Qur'an, doa dan istigfar

6. Tujuan Ibadah

Menurut asy-syabiti mengatakan bahwa tujuan syariat islam atau fiqh atau hukum islam adalah mencapai kemaslahatan hambanya, baik di dunia maupun di akhirat. Kemaslahatan tersebut didasarkan pada lima hal mendasar, yaitu :

- a. Memelihara agama (*hifzh al-aql*)
- b. Memelihara jiwa (*hifzh an-nafs*)
- c. Memelihara akal (*hifzh al- aql*)
- d. Memelihara keturunan (*hifz an-nasl*)
- e. Memelihara harta kekayaan (*hifzh al-mal*)

Mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah yang Maha Esa dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Shalat umpamanya, disyariatkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukan diri kepada Allah swt dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berzikir. Sedangkan tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

Tujuan ibadah menurut Imam Izz bin abd as-salam, seluruhnya adalah semata-mata untuk mendekatkan diri (at-taqarub) kepada Allah, adapun menurut Imam asy-Syatibi sebagaimana dikutip oleh Yusuf al-Qaradawi, ibadah secara garis besar memiliki dua tujuan, yaitu tujuan pokok (primer) dan tujuan (sekunder).¹⁵

Tujuan pokok ibadah adalah menghadapkan diri kepada Allah dengan hati ikhlas semata-mata karena-Nya dalam rangka tunduk dan patuh kepadanya, memperoleh derajat (kedudukan) mulia di akhirat atau menjadi kekasih Allah dan sejenisnya.¹⁶

Sedangkan tujuan sekunder ibadah adalah untuk memperbaiki dan menenangkan jiwa, memperoleh keutamaan dan hajat duniawi, mencegah

¹⁵ Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h. 37

¹⁶ *Ibid.* 38

keburukan dan kemungkarannya, masuk surga dan terbebas dari siksa neraka, mendapatkan penjagaan dari Allah SWT dan memperoleh kedudukan yang mulia.

C. Materi Wudhu

1. Pengertian wudhu

Yang dimaksud wudhu adalah membasuh wajah dan kedua tangan, mengusap bagian depan kepala dan permukaan kedua kaki dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan. Wudhu menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedangkan menurut syara artinya membersihkan anggota badan dengan wudhu untuk menghilangkan hadast kecil. Orang yang hendak melaksanakan shalat wajib lebih dahulu melakukan wudhu, karena wudhu adalah menjadi syarat sahnya shalat.

2. Tata cara wudhu :

- a. Niat
- b. Membasuh wajah dari atas dahi hingga ujung dagu
- c. Membasuh kedua tangan dari siku hingga ujung-ujung jari
- d. Mengusap bagian depan kepala

- e. Mengusap permukaan kedua kaki dari ujung-ujung jemari kaki hingga pergelangan kaki
- f. Tertib (berturut-turut), artinya mendahulukan yang harus didahulukan dan mengakhiri mana yang harus di akhiri

3. Sunah- sunah wudhu

Selain rukun-rukun wudhu yang wajib dikerjakan, seperti tersebut sebelum ini, ada pula beberapa perbuatan yang di anjurkan (atau disunahkan) agar wudhu menjadi lebih sempurna.

- a. Membaca basmalah ketika memulai wudhu
- b. Membersihkan gigi dengan sikat gigi, siwak, dan lainnya
- c. Membasuh kedua telapak tangan sampai kepergelangan sebanyak tiga kali
- d. Berkumur-kumur (tiga kali)
- e. Membersihkan bagian dalam hidung dengan menghirup kembali (tiga kali) semua
- f. Membaca doa sesudah wudhu

4. Syarat sah wudhu

- a. Islam
- b. Tamyiz (anak yang sudah bisa membedakan baik buruknya suatu pekerjaan(perkara))
- c. Suci dari haid dan nifas (bagi perempuan)
- d. Berwudhu dengan menggunakan air yang bersuci lagi menyucikan
- e. Tidak ada sesuatu yang menghalangi air wudhu sampai ke anggota tubuh, seperti getah, cat, stiker, dan sebagainya.
- f. Mengetahui mana yang wajib dan mana yang Sunnah dari seluruh rangkaian wudhu

5. Rukun-rukun wudhu

- a. Niat
- b. Membasuh muka
- c. Membasuh kedua tangan sampai dengan kedua siku
- d. Mengusap sebagian(rambut) kepala
- e. Membasuh kedua kaki sampai dengan mata kaki
- f. Tertib

6. Yang membatalkan wudhu

- a. Keluar sesuatu dari qubur dan dubur, misalnya buang air kecil maupun besar, atau keluar angin dan sebagainya
- b. Hilang akal sebab gila, pingsan, mabuk dan tidur nyenyak
- c. Tersentuh antara kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dengan tidak memakai tutup(muhrim artinya keluarga yang tidak boleh dinikahi.)
- d. Tersentuh kemaluan (qubul atau dubur) dengan telapak tangan atau jari-jemarinya yang tidak memakai tutup (walaupun kemaluannya sendiri)

7. Tayamum

- a. Pengertian tayamum

Dalam istilah fiqih, tayamum adalah mengusapkan debu yang suci pada muka dan kedua tangan hingga kedua siku-siku dengan syarat-syarat tertentu. Tayamum dilakukan sebagai pengganti wudhu atau mandi, tayamum merupakan bentuk keringanan (rukhsah) bagi orang yang tidak dapat memakai air sebab adanya *udzur* (halangan syar'i)

b. Waktu yang dibolehkan tayamum

1. Saat tidak mendapatkan air
2. Ketika dalam keadaan mukim(berpergian)
3. Ketika sakit dan sakitnya yang menghalangi dirinya menggunakan air
4. Saat air yang digunakan terbatas untuk wudhu
5. Saat terhalang dari mengambil air
6. Saat mendapatkan air tetapi airnya berbahaya
7. Dalam keadaan junub dan airnya tidak cukup

c. Syarat-syarat tayamum

1. Waktu shalat sudah masuk
2. Tidak menemukan air
3. Menggunakan debu yang suci, bukan yang terkena najis

d. Rukun tayamum

1. Berniat tayamum
2. Mengusap dengan debu yang suci
3. Mengusap kedua tangan

e. Sunnah-sunnah tayamum

1. Membaca basmalah sebelum bertayamum
2. Mendahulukan anggota tayamum yang kanan
3. Menipiskan debu yang melekat di telapak tangan
4. Membaca doa setelah bertayamum
5. Segala bentuk sunah wudhu yang bida dilakukan saat tayamum, kecuali tatslist(mengulang tiga kali)

f. Hal-hal yang membatalkan tayamum

1. Semua hal membatalkan wudhu juga membatalkan tayamum
2. Melihat keberadaan sebelum menunaikan salat
3. Murtad

g. Tata cara tayamum

1. Membaca bismillahirrahmanirrahim sebelum memulai tayamum
2. Berniat tayamum semata-mata karena Allah SWT
3. Menepukkan atau meletakkan kedua telapak tangan di atas debu yang suci
4. Tangan nya di angkat lalu di tiup

5. Lalu mengusap ketelapak wajah dan tangan
6. Kembali menepukan kedua tangan ke debu yang suci
7. Tangan di angkat kembali dan tepuk kembali
8. Lalu mengusapkan debu yang menempel ke tangan.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Profil MTs Negeri 2 Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Sejak ditetapkan SK Mendiknas RI Nomor : 054/U/1993 bahwa MTs adalah SMP yang berciri khas Agama Islam maka penetapan ini membawa dampak yang sangat positif bagi perkembangan madrasah. Sebab penetapan ini berimplikasi terhadap penerapan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di SMP sama persis yang diterapkan di MTs. Artinya kurikulum yang wajib diterapkan di SMP juga wajib diterapkan di MTs. Bahkan di MTs memiliki kelebihan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1979.

Pada saat itu MTS Negeri 2 Bandar Lampung masih menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Tanjungkarang, Lampung. Dan pada tahun pelajaran 1985/1986 resmi pindah dan menempati gedung sendiri di atas tanah seluas 20.000 m² (2 hektar). Gedung MTs Negeri 2 Bandar Lampung tersebut beralamat di Jl. P. Pisang No. 20 Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Telp (0721)780 135. Sejak berdiri hingga sekarang,

MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah dipimpin oleh Kepala Madrasah selama beberapa kali. Secara berturut-turut berikut nama Kepala Madrasah dan masa tugasnya:

- a. Khusairi M, BA (1978 – 1984)
- b. Sumardi Alwi, BA (1984 – 1989)
- c. Madin, BA (1989 – 1995)
- d. Drs. M. Nadjmi (1995 – 2001)
- e. Drs. Sartio (2001 - 2003)
- f. Drs. Jamsari (2003 – 2005)
- g. Drs. H.Ridwan Hawari, MM (2005 s/d 2015)
- h. H. Nurhadi, S.Ag, M.Pd.I (2015 – 2017)
- i. Tarmadi,S.Pd.M.Pd (2017- Sekarang)

2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

- a. Visi Mts Negeri 2 Bandar Lampung

Menjadi madrasah yang unggul yang islami berkualitas

- b. Misi Mts Negeri 2 Bandar Lampung

Membangun madrasah yang memiliki kopetensi unggul dan ahlaqul karimah.

Membina dan mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa.

Membangun kepercayaan dan kemitraan dengan masyarakat.

c. Tujuan Mts 2 Bandar Lampung

Menyiapkan lulusan yang sholeh dan cerdas serta optimisme menatap masa depan Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai soal Matematika

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menghafal Al-Qur'an (tahfizul Qur'an) terutama Juz 30

Menghasilkann peserta didik yang memiliki akhlaqul karimah

Memberikan Dasar-Dasar Keterampilan kemandirian dan kepemimpinan

3. Motto

- a. Berkompetensi meraih prestasi
- b. Berpacu menambah ilmu
- c. Bersama membangun citra

4. Strategi

- a. Membangun profesionalisme dengan pendidikan dan pelatihan.
- b. Memberdayakan setiap potensi dengan spirit ibadah

- c. Menerapkan pola manajemen yang transparan dan akuntabel dengan sentuhan budaya dan agama
- d. Melejitkan setiap potensi dengan kreativitas dan inovasi
- e. Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan nikmat dengan ruh ukhuwwah

5. Letak Geografis

Letak geografis MTs Negeri 2 Bandar Lampung terletak di lintang -5.448541 bujur 105.26653299999998 ketinggian 10. Berdiri di atas tanah seluas 20.000 m^2 (2 hektar).

6. Data Tenaga Pengajar/Guru

Tabel 1

Hingga saat ini MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki 88 guru. Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JML
1	Laki-laki	25
2	Perempuan	65

	Jumlah	90
--	--------	----

b. Latar Belakang Pendidikan

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JML
1	D1	-
2	D2	-
3	D3	-
4	S1	71
5	S2	19
	Jumlah	90

c. Kepegawaian

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JML
1	PNS	72
2	Honorer/GTT	17
	Jumlah	89

d. Tenaga Kepegawaian

Deskripsi tenaga administrasi berdasarkan pendidikan terakhir dan status kepegawaiannya adalah sebagai berikut:

No	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian				Jumlah
		PNS	Honorer			
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	SD/MI	-	-	-	-	-
2	SLTP/MTS	-	-	-	1	-
3	SMU/SMK/MA	-	5	5	1	13
4	D1	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D3	-	1	-	1	2
7	S1	2	2	2	2	6
8	S2	1				1
	Jumlah	2	8	7	5	22

7. Data Jumlah Siswa

a. Data Jumlah Siswa Antar Tahun

Jumlah siswa antar tahun di MTs Negeri 2 Bandar Lampung mengalami turun naik tiap tahunnya berdasarkan jenis kelamin, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2

NO	TAHUN	JENIS KELAMIN	JUMLAH	JUMLAH TOTAL	JUMLAH ROMBEL
1.	2004/2005	Laki-laki	439	897	23
		Perempuan	458		
2.	2005/2006	Laki-laki	439	888	23
		Perempuan	449		
3.	2006/2007	Laki-laki	424	871	22
		Perempuan	447		
4.	2007/2008	Laki-laki	448	961	24
		Perempuan	513		
5.	2008/2009	Laki-laki	447	960	24
		Perempuan	513		
6.	2009/2010	Laki-laki	472	1038	26
		Perempuan	566		
7.	2010/2011	Laki-laki	436	993	25
		Perempuan	557		

8.	2011/2012	Laki-laki	544	1.107	28
		Perempuan	563		
9.	2012/2013	Laki-laki	548	1.257	32
		Perempuan	709		
10.	2013/2014	Laki-laki	569	1.310	33
		Perempuan	741		
11.	2014/2015	Laki-laki	598	1.333	33
		Perempuan	735		
12.	2015/2016	Laki-laki	560	1.185	32
		Perempuan	638		
13.	2016/2017	Laki-laki	582	1.250	34
		Perempuan	668		
14.	2017/2018	Laki-laki	578	1.314	34
		Perempuan	736		
15.	2018/2019	Laki-laki	534	1.251	34
		Perempuan	717		

Naik turunnya jumlah siswa MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini berdasarkan jenis kelamin, terjadi karena adanya persaingan dengan sekolah lain dan banyak nya siswa yang tidak lulus saat tes serta tidak masuk ke dalam kriteria siswa MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

b. Data Jumlah Siswa Sekarang

Jumlah siswa MTs Negeri 2 Bandar Lampung saat ini berdasarkan jenis kelamin yaitu :

NO	TAHUN	JENIS KELAMIN	JUMLAH	JUMLAH TOTAL	JUMLAH ROMBEL
1.	2018/2019	Laki-laki	534	1.251	34
		Perempuan	717		

8. Data Sarana dan Prasarana

- a. Data Sarana
- b. Data Prasarana

Prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung salah satunya ruangan yang ada hingga saat ini yaitu :

Table 3

NAMA RUANGAN	JUMLAH	LUAS	KONDISI
Ruang Kepala	1	63 m ²	Baik
Ruang Kelas	34	1456 m ²	Baik
Ruang TU	3	96 m ²	Baik
Ruang Guru	2	260 m ²	Baik
Lab IPA	1	96 m ²	Baik

Lab Bahasa/ Pengembang Kurikulum	1	96 m ²	Baik
Lab Komputer	1	200 m ²	Baik
Ruang Keterampilan/ Kesenian	1	64 m ²	Baik
Ruang UKS	1	35 m ²	Baik
Masjid	1	576 m ²	Baik
Ruang Perpustakaan	1	70 m ²	Baik
Ruang Koperasi	1	46 m ²	Baik
Aula	1	200 m ²	Rusak Ringan
Ruang PTD	1	168 m ²	Baik

Selain itu, adapun fasilitas pendukung antara lain :

NAMA RUANGAN	JUMLAH	LUAS	KONDISI
WC Kepala	1	6 m ²	Baik
WC Guru/TU	3	18 m ²	Baik/ rusak ringan
WC siswa	21	126 m ²	Baik/ rusak ringan

Lap Voli	2	150 m ²	Baik
Lap. Futsal	1	150 m ²	Baik
Lap Tenis Meja	2	Meja	Baik
Lap Upacara/ lap. Sepak bola	1	5000 m ²	Baik
Lap Lompat Jauh	1	50 m ²	Baik

9. Kondisi Obyektif MTs Negeri 2 Bandar Lampung

a. Kondisi Intern Madrasah

1. Kurikuler

Seluruh siswa mulai belajar pukul 07.15 WIB

- a. Suasana tempat belajar dibuat yang kondusif, seperti tempat meja dan kursi dibuat bentuk setengah lingkaran, saling berhadapan atau semua menghadap ke papan tulis.
- b. Ada guru pendamping (satu kelas dengan dua guru). Tujuannya untuk membimbing dan memantau siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.
- c. Setiap pelajaran diadakan evaluasi per pokok bahasan, tugas-tugas dan ulangan semester. Hasil dari evaluasi dan tugas-tugas itu (nilainya) ditunjukkan ke orang tua/wali murid pada saat pengambilan rapor.

- d. Pada saat pengambilan rapor, orang tua/wali murid diberikan informasi tentang kemajuan belajar anaknya dan informasi perkembangan madrasah.
- e. Siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah dicatat di 'Buku Kasus Siswa. Dan siswa yang tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan selama tiga hari berturut-turut, orang tua/walinya dipanggil ke sekolah.

10. Kondisi Ekstern Madrasah

1. Ekstra Kurikuler

Diluar jam pelajaran siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang beraneka ragam, yaitu:

- a. Pramuka
- b. Rohis
- c. Komputer
- d. KKR (Kader Kesehatan Remaja)
- e. Bimbel (Bimbingan Belajar)
- f. Paskibra
- g. PTD (Pendidikan Teknologi Dasar)
- h. Olahraga
- i. Dan kegiatan lain yang menunjang bakat dan minat siswa yang diadakan oleh OSIS

2. Praktek Ibadah

- a. Pelajaran Tahsin dan Tahfiz Al Qur'an dengan target hafal juz 30 selama belajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
- b. Sholat dzuhur berjamaah setiap hari.
- c. Menghafal do'a-do'a dan melakukan praktek ibadah yang ditunjukkan dengan buku BPI (Buku Praktek Ibadah). Buku ini dipakai sebagai buku petunjuk bagi siswa dan sekaligus sebagai bukti bahwa siswa telah menghafal do'a-do'a dan melakukan beberapa praktek ibadah, dengan cara mengecek hafalannya kepada guru pembimbing. Membaca dzikir Al Ma'tsurat setiap hari di awal pelajaran.
- d. Menciptakan Suasana Islami. Suasana Islami senantiasa diupayakan semaksimal mungkin untuk dilakukan baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru/karyawan TU maupun guru dengan guru/karyawan TU. Suasana Islami ini bisa dilihat lewat perkataan, sentuhan, sikap dan prilaku diantara siswa dan guru /karyawan TU. Suasana Islami ini juga diciptakan lewat pendengaran dan penglihatan.

Contoh: Lewat perkataan: Siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam pada saat bertemu dan berkata yang baik terhadap kawannya maupun guru/karyawan TU.

Lewat sentuhan: Guru menunjukkan pendekatan empati terhadap siswa dan rasa sayang terhadap mereka, termasuk juga siswa menunjukkan hormat kepada guru.

Lewat sikap dan prilaku: Siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan guru dan mencium tangannya pada saat memasuki pintu gerbang sekolah atau kelas dan juga setelah selesai pelajaran sekolah.

Lewat pendengaran: Setiap istirahat siswa diperdengarkan lagu-lagu bernafaskan Islam melalui kaset.

Lewat penglihatan: Setiap kelas dihiasi dengan tulisan ayat Al Qur'an, Hadits, kaligrafi atau poster-poster pahlawan.

B. Proses Pelaksanaan pembelajaran fiqh materi Thaharah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Untuk mencapai efektivitas pembelajaran fiqh dalam meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa kelas VII Mts N 2 Bandar Lampung, terdapat timbal balik yang besar saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Izzati, guru mata pelajaran Fiqh kelas VII Mts N 2 Bandar Lampung mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan berupa penyampaian materi, praktek, dan post test. Kegiatan ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan lebih memahami pembelajaran yang di sampaikan.¹

Ibu Nur Izzati pula menambahkan bahwa, jadi mbk, untuk kelas VII sendiri ada 7 ruangan kelas dan memiliki rata-rata 30-32 siswa, dalam 7 kelas tersebut terdapat 3 macam kelas seperti, kelas unggul, kelas khusus dan kelas regular.²

Ibu Nur Izzati pula menambahkan bahwa, bab thaharah sendiri ada di bab 1 dan dalam menyampaikan materi tentang thaharah diperlukan metode pembelajaran yang tidak membosankan agar peserta didik senang saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan thaharah adalah salah satu bagian dari ibadah yang sangat penting dan dilakukan dalam kehidupan

¹ Wawancara dengan Ibu Nur Izzati, 9 September 2019.

² Wawancara dengan ibu Nur Izzati, 9 september 2019.

sehari-hari, jadi peserta didik harus betul-betul paham mengenai berthaharah agar tidak salah dalam mengamalkannya.³

Ibu nur izzati pula menyampaikan bahwa, kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat penyampaian materi tentang thaharah disampaikan dengan metode ceramah, video player, poster comment, dan demonstrasi. Metode-metode ini digunakan setelah melalui beberapa pertimbangan agar tujuan pembelajaran thaharah dapat tercapai dengan efektif.⁴

Menurut Fauzy Sofyan, siswa kelas VII A MTs N 2 Bandar Lampung, kegiatan pembelajaran thaharah yang dilaksanakan sangat menyenangkan. Karena siswa dituntut untuk aktif selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung sehingga menimbulkan banyak gerak bagi siswa. metode-metode pembelajaran yang digunakan juga tidak membuat mengantuk karena selalu diselingi dengan video-video terkait dengan materi pembelajaran thaharah yang menarik untuk dilihat siswa.⁵

Ibu nur izzati berpendapat keefektifan pembelajaran thararah dipengaruhi pula oleh adanya sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Sehingga pemilihan metode yang tepat dengan materi thararah dapat disesuaikan dengan berbagai sarana prasarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.⁶

Namun ibu Nur Izzati menambahkan terkait dengan praktek pembelajaran materi thararah sedikit terhambat dengan sedikitnya air yang tersedia sehingga tidak seluruh siswa dapat melakukan praktek thararah dari materi yang telah di

³ Wawancara dengan Ibu Nur Izzati, 9 September 2019.

⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Izzati, 9 September 2019.

⁵ Wawancara dengan Fauzi Sofyan, 9 September 2019.

⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Izzati, 9 September 2019

sampaikan⁷ hal ini disetujui oleh Afifah Alyn Arini yang merupakan siswi kelas VII A MTs Negeri 2 Bandar Lampung, yang mengatakan bahwa tidak banyak siswa siswi yang melakukan praktek thararah karena air yang tersedia tidak mencukupi banyaknya peserta didik dalam 1 kelas, padahal banyak siswa-siswi yang penasaran dan ingin mencoba berthararah dibawah pengawasan guru agar lebih memahami tata cara berthararah dengan baik dan benar.⁸

C. Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Pada Materi wudhu

Berdasarkan data data yang penulis peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih dan beberapa siswa kelas VII Mts Negeri 2 Bandar Lampung di dapatkan informasi-informasi mengenai proses efektivitas pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pegamalan ibadah praktis siswa pada materi thararah, data data tersebut yang selanjutnya di analisis oleh peneliti untuk dilihat keefektivitasan pemebelajaran fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah materi wudhu yaitu sebagai berikut.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran thararah yang berupa ceramah,poster coment,demostrasi,video player tidak semuanya dapat menciptakan keefktivitasan dalam proses pembelajaran karena masing –masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, peneliti melihat metode pembelajaran yang lebih tepat untuk materi wudhu adalah demostrasi. Hal ini dikarenakan dengan metode demostrasi peserta didikmempraktekan langsung

⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Izzati,9 September 2019

⁸ Wawancara dengan Afifah Alyn Arini,9 September 2019

bagaimana tata cara berthararah dengan langsung diawasi oleh guru, sehingga jika terdapat tata cara yang kurang benar maka akan langsung diperbaiki oleh guru mata pelajaran.kegiatan ini sangat efektif untuk meningkatkan mengamalan ibadah siswa dalam berthararah.

Timbal balik siswa pada kegiatan pembelajaran materi tahararah ini juga berpengaruh terhadap keefektivitasan pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa. Karena terdapat beberapa siswa yang memang belum paham betul mengenai tata cara wudhu dan sebagainya. Peran guru sangat di perlukan dalam hal-hal yang seperti ini.

Terdapat 62 siswa yang dijadikan populasi dan sampel oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian yang terbagi kedalam 2 kelas yaitu kelas VII A dan VII F dari 62 siswa tersebut di ambil 10 orang yang di jadikan sampel peneliti untuk di wawancara agar peneliti mendapatkan informasi yang dapat menunjang penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta:Kencana,2014)
- A. Rahman Ritongan, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama,1997)
- Abdul Hamid,Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*(Bandung :Pustaka Setia.2009)
- Abuddinata, *Akhlaq Tassawuf Dan Karakter Mulia*,(Jakarta : Rajawali Pers,2013)
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Bandung : Remaja Rosda Karya,2004) h. 112
- Anwar Moch, *Fiqh Islam terjemahan Matan Taqrib*,Bandung : PT Alma'arif 1987)
- Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Mustika Putri, 2018)
- Binaro. *Manajemen Pembangunan*.(Jakarta : CV Haji Mas Agung ,1991)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Sayyid Sabiq. *Fiqh Sunnah*.(Bandung:Al-Ma'arif Jilid 1.1992)
- Sa'id Dan Ali Bin Wafh Al-Qahthani. *Insiklopedi Shalat*.(Jakarta: Imam Asy-Syafi'i.2006)
- Sadily, Hasan, *Esiklopedia Indonesia*,(Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve.Jilid 2)
- Sedamayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produtifktas kerja*,(Bandung:

CV Mandar Maju,2009)

Slamet Abiding Dan Moh. Soyuno,*Fiqih Ibadah*,(Bandung :Cv.Pustaka Setia,1998.

Suwardi Endaswara,*Metode,Teori,Teknik Penelitian Kebudayaan:Ideologi,Epistemologi,Dan Aplikasi*(Yogyakarta:Pustaka Widyatama,2006)

Syaikh Zainuddin ‘ Abdul ‘ Aziz Al-Malibariy.*Fathul Mu’in*.(Menara Kudus:1980)

Hasan Ridwan. *Fiqih Ibadah*.(Bandung:Pustaka Setia,2009)

Hasan Sadily,*Ensklopedia Indonesia* (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve) Jilid 2

Kementrian Agama RI,*Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta :Widya Cahaya,2011)

M. Iqbal Hasan,*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghila Indonesia,2002)

Makmur,*Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*,(Bandung: PT Rafika Aditama,2011)

Muhammad Abdul Qadir Ahmad,*Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008)

Muhaimin,*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*(Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2005)

Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqih Praktis Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah Dan Pendapat Para Ulama*, (Bandung : Mizan,2005)

Muhammad Ridha Musyafiqi Pur, *Daras Fiqih* (Jakarta : Nur Al- Huda,2012)

Misbakhul Munir, “*Pelaksanaann Kegiatan Kecakapan Praktik Ibadah Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SMPN 1 Wedung Demak)*”, *Skripsi; Kudus: STAIN Kudus*, 2017, h. 9-11.
Tersedia (Online) : <http://eprints.stainkudus.ac.id/1838/> (27 Maret 2019).

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Iii* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998)

Lukman Zain. *Pembelajaran Fiqih*. (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam,2012)

Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*.(Jakarta:Citra Risalah.2012)

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Cet. II

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Kalam Mulia,2008)

Witri Puspita Sari,Eko Suyanto,Dan Wayan Sauna,Analisi Pemahaman Konsep Vector Ada Siswa Sekolah Menengah Atas.*Jurnal Ilmiah Pendididkan Fisika Al-Biruni*,6 (2017)

Zakiah Drajat,*Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta : Budi Aksara.1996)

Zurial & Aminuddin.*Fiqih Ibadah*,(Jakarta :Lembaga Pendidikan Uin.2008)

